

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahmat Setiawan¹, Fariz², Henny El Fitri³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

Email: rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id¹, farizfhm@gmail.com²,
henny.el.fitri-2020@feb.unair.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap profitabilitas (ROA) dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Strategi purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan 94 observasi. Temuan dari hasil analisis regresi menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan institusional semakin tinggi memiliki profitabilitas juga semakin tinggi. Akan tetapi, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Hal ini berarti, tinggi rendahnya kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas bank.

Abstract: The objective of this research is to investigate the impact of ownership structure (institutional and managerial ownership) on profitability (ROA) of banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2014. The purposive sample strategy was employed to collect 94 observations. The findings of several regressions reveal that institutional ownership has a considerable favorable impact on bank profitability (ROA). This demonstrates that banks with higher institutional ownership have higher profitability. However, management ownership has little bearing on bank profitability. This indicates that higher and lower managerial ownership has no impact on bank profitability.

Keywords: institutional ownership, managerial ownership, bank profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja organisasi memberikan gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang bertujuan untuk meraih capaian, sasaran, misi, dan visi organisasi. Menarik investasi sambil mempertahankan hubungan positif dengan pemangku kepentingan, kinerja perusahaan perlu dijaga dan terus ditingkatkan. Penilaian terkait kinerja keuangan pada suatu bank merupakan satu dari sekian banyak faktor yang sangat substansial untuk melihat kondisi keuangan bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja suatu bank memerlukan informasi yang dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang diterbitkan bank. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan bank (Ayu Kinanti & Purwohandoko, 2017). Profitabilitas meruakan ukuran seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memberdayakan sumber-sumber yang ada diperusahaan, baik asetnya, modal, ataupun penjualan (Sudana, 2015). Untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Manajer perusahaan akan menghadapi mayoritas masalah keagenan diakibatkan struktur tata kelola yang lemah dan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Jensen C & Meckling H, 1976). Tata kelola perusahaan sangat penting untuk membangun sistem perbankan yang efektif. tata kelola perusahaan internal dan eksternal bank membangun lingkungan yang efektif antara manajemen bank, pemegang saham dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka (Sohail et al., 2017).

Menurut teori agensi, struktur kepemilikan mempunyai peran yang penting karena dapat memengaruhi keputusan manajemen melalui proses pemungutan suara para pemegang saham (Jensen C & Meckling H, 1976). Namun, para pemegang saham memiliki keterbatasan, dikarenakan para pemegang saham tidak dapat masuk langsung untuk dapat terlibat dalam keputusan perusahaan yang bersifat teknis (Rashid, 2020). Jumlah dalam kepemilikan saham akan berbanding lurus dengan hak terhadap pengendalian. Ini berarti, semakin besar nilai dalam kepemilikan saham, maka akan hak dalam pengendalian perusahaan akan semakin besar juga. Pengendalian yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemilik saham dalam mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan serta manajemen (Yeh, 2019). Fungsi pengendalian untuk mencegah tindakan manajemen yang bertentangan dengan keinginan para pemilik saham, dengan begitu manajemen selalu bertindak sesuai dengan ekspektasi ataupun keinginan dari pemilik saham.

Struktur kepemilikan bank menentukan arah kebijakan bank yang akan berdampak pada kinerja. Pada tahun 2012 Bank Indonesia telah menrbitkan peraturan dengan Nomor 14 berisikan terkait kepemilikan saham pada bank umum, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan bank, pengaturan batas maksimum kepemilikan saham,

penataan kepemilikan saham bank, dan penerapan tata kelola yang baik untuk meminimalisir dampak negatif dari monopoli kepemilikan terhadap operasional bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 pasal 2, yang berisikan bahwa batas maksimum atas kepemilikan saham bank adalah sebanyak 40% dari keseluruhan modal bank untuk lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non-bank, 30% dari modal bank untuk badan hukum bukan lembaga keuangan, dan 20% dari modal bank untuk pemegang saham perorangan. Batas maksimum tersebut berguna untuk mencegah dominasi dari kepemilikan saham yang akan berdampak negatif pada operasional bank. Menurut pasal 3, mengklarifikasi bahwa pembatasan maksimum tidak berlaku untuk pemerintah pusat atau entitas yang berperan memproses dan/atau bertugas melakukan penyelamatan bank.

Ditinjau dari sudut pandang kepemilikan oleh pihak manajer dan kepemilikan institusional bank di Indonesia, menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 5,38%, dengan nilai nilai maximum sebesar 72,68% dan nilai minimum sebesar 0,000. Kepemilikan institusional rata-rata sebesar 67,16%, dengan nilai maximum sebesar 97% dan nilai minimum sebesar 9,89% (Laporan Keuangan Bank tahun 2010-2014). Hal ini mengindikasikan kepemilikan bank di Indonesia belum sesuai dengan aturan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Pengertian bank dalam pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yaitu, "Perbankan mengandung pengertian lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan /standar hidup masyarakat.. Bank merupakan sebuah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari surplus unit atau masyarakat yang kelebihan dana yang berbentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada deficit unit atau para pelaku usaha yang kekurangan modal dalam bentuk utang atau lainnya dengan tujuan untuk rangka menaikkan kesejahteraan hidup masyarakat (Dendawijaya, 2005). Lembaga keuangan, terutama bank, memainkan peranan penting dalam perekonomian yang semakin kompetitif, dengan fungsinya dalam mengatur peredaran uang untuk menyesuaikan permintaan debitur dan kreditur (Moudud-UI-Huq et al., 2020).

Dana operasional bank dapat berasal dari pemilik bank (pemegang saham), maupun pihak luar berupa kredit antar bank dan kredit bank sentral, serta dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan, deposito, serta giro. (Suyatno, 2007). Hal ini sejalan karena bank

beroperasi sebagai perantara (perantara) antara mereka yang memiliki surplus dan mereka yang mengalami deficit. Peran bank sebagai perantara atau intermediari, terutama terkait penyaluran pinjaman atau kredit, sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian secara menyeluruh dan sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. (Suyatno, 2007). Oleh karena itu, bank digunakan untuk menentukan kebijakan moneter di tingkat ekonomi makro, bank adalah sumber utama pendanaan bagi perusahaan dan pelaku usaha di tingkat ekonomi mikro. (Siringoringo, 2017).

Profitabilitas

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan tujuan perusahaan dalam suatu waktu. Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan akan menjadi pedoman bagi para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan (Sudana, 2015). Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber yang dimilikinya selama periode akuntansi. Dengan mengetahui efisiensi dan efektivitas aset operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan atau sepanjang periode akuntansi, maka tingkat profitabilitas dalam perusahaan dapat ditentukan. Profit margin ratio, return on equity, return on assets, dan basic earning power merupakan beberapa pengukuran profitabilitas. Dalam riset ini profitabilitas diukur *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba setelah pajak dengan menggunakan total asset (Setiawan dan Sudiro, 2019). ROA biasanya menjadi cerminan bagi investor untuk menilai seberapa baik kinerja yang dicapai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Nilai ROA yang tinggi berarti menggambarkan rasio profitabilitas bank semakin baik dari penggunaan asset (Sudana, 2015).

Kepemilikan institusional

Total nilai saham yang dikuasai atau dimiliki oleh suatu institusi disebut sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mengarah pada kepemilikan korporasi oleh organisasi atau seperti perusahaan investasi, perusahaan bank, asuransi, dan lain-lain (Bernandhi, 2014; Setiawan dan Syarif, 2019). Pemegang saham institusional secara bersamaan membantu melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, sehingga meminimalisir konflik antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, dalam pasar yang kompetitif, pemegang saham institusional dapat dianggap sebagai mekanisme pengawasan substitusi dan pengawas eksternal yang penting bagi perusahaan (Yeh, 2019).

Kao et. al. (2019) berpendapat bahwa direktur independen dapat dibantu oleh investor institusional dalam menilai, mengawasi dan berkontribusi pada kinerja. Kepemilikan institusional penting dalam pemantauan manajemen karena memungkinkan lebih banyak pengawasan terhadap kegiatan perusahaan untuk menghasilkan hasil yang efisien. (Sujana et al., 2017). Persentase saham perusahaan yang dikuasai oleh institusi menunjukkan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional seringkali cakupan kepemilikan yang besar, yang memungkinkan proses pemantauan manajer dapat terlaksana dengan baik. Kepemilikan institusional dengan nilai yang tinggi akan berdampak pada peningkatan atas upaya pengawasan oleh investor institusional, sehingga membatasi perilaku oportunistik dari manajer bank (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Mereka mampu mempengaruhi manajemen secara langsung dengan memberikan suara dalam proses pengambilan keputusan manajerial yang penting dan secara tidak langsung dengan menjual saham untuk meningkatkan tekanan keuangan pada perusahaan (Yeh, 2019).

Menurut Rashid (2020), kepemilikan institusional memiliki efek yang menguntungkan atau positif pada kinerja perusahaan di pasar, hal ini dikarenakan para anggota institusi tersebut diharapkan lebih berpengetahuan, profesional dan memiliki lebih banyak pengalaman sehingga perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang lebih besar terlihat jauh lebih menjanjikan. Selain itu, institusional seharusnya memegang saham yang cukup besar secara komparatif untuk periode yang lebih lama daripada pemegang saham lainnya, sehingga, pemegang saham institusional dianggap lebih berpartisipasi aktif dalam pengelolaan masalah keagenan. Pemegang saham institusional memiliki insentif untuk secara aktif mengintegrasikan manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan di pasar yang kompetitif karena jumlah kepemilikan mereka yang bernilai besar. Artinya, pemegang saham institusional berperan dalam mengurangi masalah keagenan di perusahaan (Yeh, 2019)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka, kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan sependapat dengan riset Esther et al. (2016); Singh & Kansil (2018) dan Kao et. al. (2019) yang menghasilkan kepemilikan institusi berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis pertama dalam riset ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Kepemilikan manajerial

Tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh para manajer yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan disebut sebagai struktur kepemilikan manajerial. Pengukuran tersebut dapat tampak dari besarnya jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir periode, yang dinyatakan sebagai proporsi. (Bernandhi,

2014). Crutchley dan Hansen (1989) dalam Wiranata & Nugrahanti(2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan menyatukan kepentingan antara principal dengan agent, sehingga agen akan bekerja sejalan dengan kemauan dari pemilik saham sehingga berefek pada meningkatnya kinerja perusahaan. Manajer akan benar-benar memperhatikan keputusan yang akan mereka ambil karena mereka khawatir atas konsekuensi dari keputusan mereka dan akan mengalami kerugian jika mereka membuat keputusan yang keliru. (Rashid, 2020). Banyaknya saham yang dikuasai oleh manajemen akan berguna dalam memantau seluruh aktivitas perusahaan. (Bernandhi, 2014).

Di satu sisi, kepemilikan manajerial dapat mendukung untuk menyamakan persepsi dalam kepentingan manajer dan pemegang saham dengan mengesampingkan konsumsi insentif dan keterlibatan dalam kebijakan investasi yang tidak optimal (efek penyelarasan insentif). Sebaliknya, kepemilikan manajerial yang memiliki proporsi terlalu besar dapat menyebabkan konsekuensi di mana manajer cenderung akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi, yang mengakibatkan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan (efek entrenchment) menurut Florackisdck (2009) dalam (Moudud-UI-Huq et al., 2020). Riset yang dilakukan oleh Kao dkk.,(2019), dan Rashid (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang dapat menguntungkan pada kinerja keuangan dan pasar modal, serta juga berpendapat bahwa jika suatu perusahaan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan, mereka dapat mengatur ulang kepemilikan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif (*positivisme*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan positivisme menitikberatkan pada penggunaan alat kuantitatif serta kombinasi logika deduktif dalam proses penafsiran suatu fenomena secara obyektif (Effenrin et al., 2018)

Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan baik yang tercatat pada BEI pada periode observasi tahun 2010-2014 adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sampel diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu teknik yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam mengambil sample. Dalam penelitian ini, pertimbangan tersebut adalah meliputi: Perusahaan perbankan baik yang tercatat pada BEI, maupun perusahaan perbankan yang tidak terdaftar pada BEI. Menghilangkan atau menghapus

data bank populasi yang memiliki kurang dari 5 tahun *consecutive*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA) yakni kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui penggunaan sumber dayanya sendiri yang diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$$

- Variabel Independen

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang di miliki oleh institusi (JSI) terhadap total saham beredar (JSB), yang dihitung menggunakan rumus:

$$INSTOWN = \frac{JSI_{i,t}}{JSB_{i,t}}$$

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial (JSM) terhadap total saham beredar (JSB), yang dihitung menggunakan rumus :

$$MANOWN = \frac{JSM_{i,t}}{JSB_{i,t}}$$

- Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah gambaran kecil atau besarnya sebuah perusahaan; biasanya organisasi yang besar dengan total aset tinggi dapat memperoleh keuntungan besar. Menurut Luneborg dan Nielsen (2003) dalam Nirmayana et al.,(2018) ukuran bank menjadi kunci yang sangat berpengaruh dalam pencapaian keuntungan bagi perbankan, baik dalam ruang lingkup bank maupun skala ekonomi. Keuntungan dalam skala ekonomi sering diperoleh melalui teknologi, dengan kemajuan teknologi, maka kepuasan dari nasabah akan meningkat pula, yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif bank-bank besar. Semakin tinggi modal yang dikuasai oleh bank, semakin besar kemungkinan untuk menyalurkan kredit atau pinjaman kepada unit yang deficit, dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan, terutama pendapatan bunga yang menjadi bisnis utama perbankan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$SIZE_{i,t} = \ln \text{ total aset}$$

Dana pihak ketiga (DPK) adalah uang yang dikumpulkan dari masyarakat umum, termasuk individu dan sektor usaha, dan diterima oleh bank melalui berbagai produk simpanan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, besaran pinjaman kredit adalah sebesar jumlah uang pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh bank. Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka adalah contoh dana pihak ketiga. Rasio dana pihak ketiga dihitung menggunakan rumus :

$$DPK_{i,t} = \frac{Dana\ Pihak\ Ketiga_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang bertujuan untuk menghitung proporsi pengeluaran operasional bank terhadap pendapatan operasional secara keseluruhan (Setiawan *et al.*, 2019). Laba sebelum pajak akan turun jika biaya operasional meningkat dan, sebagai akibatnya, profitabilitas (ROA) bank tersebut juga akan turun. (Dendawijaya, 2005). Biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya lainnya merupakan contoh biaya operasional yang menjadi beban perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional merupakan sumber penghasilan utama yang dihasilkan oleh penempatan kas dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya. Oleh karena itu, semakin rendah rasio BOPO, semakin rendah biaya operasional perusahaan. BOPO dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO_{i,t} = \frac{Biaya\ Operasi_{i,t}}{Pendapatan\ Operasi_{i,t}}$$

Capital menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendanai semua aktivitas perusahaan. Semakin banyak bagian modal sendiri dalam struktur modal, maka akan semakin besar motivasi pemilik untuk memperhatikan operasi perbankan, dan oleh karena itu semakin besar tingkat motivasi pemilik untuk memengaruhi manajemen untuk meningkatkan kinerja atau efisiensi perbankan dengan lebih profesional. Untuk mengukur jumlah investasi oleh pemilik bank yang digunakan untuk aktiva perusahaan, dihitung menggunakan rumus :

$$Capital_{i,t} = \frac{Ekuitas_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$$

Model Analisis

Adapun rumus regresi yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$Profitabilitas_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 INSTOWN_{i,t} + \beta_2 MANOWN_{i,t} + \beta_3 Size_{i,t} + \beta_4 DPK_{i,t} + \beta_5 BOPO_{i,t} + \beta_6 Capital_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- Profitabilitas_{i,t}** : variabel profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on asset* (ROA) pada perusahaan i tahun t
- β₁,..., β₆** : Koefisien regresi

- $INSTOWN_{i,t}$** : Kepemilikan institusi di bank i pada tahun t
 $MANOWN_{i,t}$: Kepemilikan manajerial di bank i pada tahun t
 $Size_{i,t}$: Ukuran perusahaan di bank i pada tahun t
 $DPK_{i,t}$: Dana pihak ketiga di bank i pada tahun t
 $BOPO_{i,t}$: Beban operasional pendapatan operasional di bank i pada tahun t
 $Capital_{i,t}$: *Capital* di bank i pada tahun t
 $\epsilon_{i,t}$: *Residual* atau *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Variabel	MODEL REGRESI				
	Koefisien Unstandarized		T	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,002	0,017	-0,119	0,906	
Kepemilikan Institusional	0,007	0,004	2,003	0,048	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,060	0,005	1,331	0,187	Tidak Signifikan
BOPO	-0,055	0,005	-10,322	0,000	Signifikan
<i>Capital</i>	0,062	0,012	4,997	0,000	Signifikan
<i>Size</i>	0,002	0,000	5,107	0,000	Signifikan
DPK	0,019	0,009	2,043	0,044	Signifikan
R square	0,855				
Variabel Dependen : Profitabilitas ROA					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Setelah dilakukan uji dengan SPSS, variabel Bank berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0.048 yaitu kurang dari 0.05. Kepentingan pemegang saham dalam perusahaan pasti terjamin karena perusahaan tersebut dikelola secara baik dan profesional oleh agent/manajer dalam hal ini juga dapat meminimalkan biaya keagenan. Menurut Solomon & Solomon (2004) pentingnya peran

kepemilikan institusi dalam manajemen perusahaan dapat menyatukan atau menyeimbangkan kepentingan pemegang saham karena ketika telah selaras kepentingan antara manajemen dan pemegang saham maka faktor-faktor yang dapat menyebabkan biaya keagenan dan mempengaruhi profitabilitas dapat ditekan. Rashid (2020) mengeluarkan pendapat bahwa kepemilikan institusional seharusnya menjadi alat pemantauan dalam pengambilan keputusan manajerial sehingga monitoring dapat dilakukan secara efisien. Hal ini sejalan dengan riset Yeh (2019) dan Singh & Kansil (2018), karena kepemilikan saham mereka yang cukup besar, pemegang saham institusional memiliki insentif untuk secara aktif memantau manajemen yang tentu saja akan meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya, pemegang saham institusional berperan dalam mengurangi masalah keagenan. Menurut Kao dkk.,(2019) pemegang saham institusional memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan dan menekankan pentingnya tata kelola yang baik, sehingga kinerja pun meningkat.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

Setelah dilakukan uji dengan SPSS, variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi 0.187, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maupun 0.1. Hal ini berlawanan dengan riset dari Barry dkk.,(2011) yang risetnya memberikan hasil bahwa kepemilikan individu memiliki pengaruh terhadap risiko dan profitabilitas bank. Hasil ini juga berlawanan dengan riset terdahulu milik Moudud-UI-Huq dkk.,(2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih rendah berpengaruh positif, dan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi merugikan kinerja bank, dan pada gilirannya, juga kinerja bank dipengaruhi secara positif baik untuk bank konvensional maupun bank syariah oleh kepemilikan manajerial. Akan tetapi menurut riset (Anjani & Yadnya, 2017) dan Ambarriani (2003) menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajerial persentasenya rendah, sehingga tidak dapat ikut serta secara aktif didalam pengambilan keputusan. Kepemilikan atas perusahaan yang dirasakan oleh manajer tidak cukup untuk memberikan perbedaan atas kinerja yang dicapai perusahaan jika dibandingkan dengan manajer sebagai profesional yang dibayar oleh organisasi (Rahmawati & Handayani, 2017). Peran kepemilikan manajerial menjadi lebih signifikan jika mereka mempertahankan lebih banyak saham, dan ketika kepentingan keduanya (pemegang saham dan manajer) diselaraskan, masalah keagenan akan berkurang Sohail dkk.,(2017). Rendahnya kepemilikan individu pada bank yang ada di Indonesia dan kepemilikan individu menjadi minoritas dalam struktur kepemilikan sebuah perusahaan yang terbuka dan belum dapat turut serta secara aktif terlibat didalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia.

Pengaruh Faktor Lain Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi 0.00. Hasil ini sejalan dengan temuan pada riset terdahulu yang dilakukan oleh Singh & Kansil (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran suatu perusahaan yang besar mencerminkan total aset yang besar juga. Besar maupun kecil suatu bank dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kesanggupan bank dalam menampung kemungkinan risiko yang timbul akibat suatu keadaan yang mungkin akan dihadapi oleh bank berkaitan dengan kegiatan operasional bank yaitu dalam kegiatannya menyalurkan kredit.

Variabel *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0.00. Hasil ini menggambarkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan dana sendiri yang dimilikinya secara efektif dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba. Dengan semakin besar jumlah modal sendiri dalam perbankan, semakin kuat dorongan pemilik untuk menjalankan operasional perbankan yang lebih baik, yang selanjutnya mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja atau efisiensi secara lebih profesional.

Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi 0.00. Hal ini berarti semakin rendah jumlah BOPO maka semakin rendah pula beban operasional yang ditanggung bank saat melaksanakan aktivitas terkait kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya, jika beban bank tersebut kecil maka pendapatan bank tersebut juga akan lebih besar sehingga bank tersebut dapat dikatakan bank yang sehat.

Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0.00. Hal ini berarti bank tersebut dapat mengelola dana dari pihak ketiga/nasabahnya secara efektif. Maka dari itu bank akan memiliki jumlah penyaluran kredit yang tinggi pula karena bank sudah memiliki dana dari nasabah yang harus disalurkan dalam bentuk kredit demi kelancaran operasionalnya, dari penyaluran kredit itu bank akan mendapatkan pendapatan operasionalnya. Kredit yang disalurkan juga akan menambah profitabilitas bank dan menambah jumlah aset yang dimiliki bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, karena bank yang dimiliki oleh institusi akan bekerja lebih profesional dan

institusi tersebut akan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sudah terbukti berhasil maka dari itu hal ini dapat meningkatkan profitabilitas. Kepentingan pemegang saham dalam perusahaan pasti terjamin karena perusahaan tersebut dikelola secara baik dan profesional oleh agent/manajer yang selanjutnya juga dapat meminimalkan biaya keagenan didalam perbankan. Hal ini dapat menjadi metode monitoring yang tepat dalam pengambilan keputusan oleh manajer, yang membuat pengawasan dapat dilakukan secara baik dan maksimal sehingga kinerja pun meningkat.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, karena jumlah kepemilikan manajerial yang kecil dan kepemilikan manajerial cenderung menjadi kepemilikan minoritas dalam sebuah struktur perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan secara langsung yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, hal ini dikarenakan besar kecilnya suatu bank dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat suatu keadaan yang akan dihadapi oleh bank berkaitan dengan kegiatan operasionalnya yaitu terkait fungsinya dalam menyalurkan kredit.
4. Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas bank serta jumlah aset yang dimiliki bank tergantung pada jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki maka semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan perbankan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan.
5. Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dengan rendahnya beban operasional yang dilekuarkan perbankan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini tentu saja akan meningkatkan profitabilitas perbankan.
6. *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Jika proporsi modal sendiri dalam struktur permodalan perbankan memiliki nilai yang besar, maka akan semakin tinggi juga motivasi pemilik atas kelangsungan operasional perbankan yang lebih baik hal ini berarti akan meningkatkan peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen untuk melakukan peningkatan kinerja atau efisiensi perbankan secara lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani A, S. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27147%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/27147/1/9>. NIM. 8156162001 CHAPTER I.pdf
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Ayu Kinanti, R., & Purwohandoko, P. (2017). Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and Fdr Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 135. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.524>
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-undang no 10 Tahun 1998*
- Barry, T. A., Lepetit, L., & Tarazi, A. (2011). Ownership structure and risk in publicly held and privately owned banks. *Journal of Banking and Finance*, 35(5), 1327–1340. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.10.004>
- Bernandhi, R. dan A. M. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177–191.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- Effenrin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2018). Metode Riset Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. In *Graha Ilmu* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Esther, W. G., Symon, K. K., Lawrence, K. K., & Sifunjo, E. K. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, 10(4), 75–88. <https://doi.org/10.5897/ajbm2015.7949>
- Jensen C, M., & Meckling H, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal Of Financial Economics*, 7(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1),

189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>

Moudud-UI-Huq, S., Biswas, T., & Proshad Dola, S. (2020). Effect of managerial ownership on bank value: insights of an emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 241–256. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2020-0016>

Nirmayana, Ria Nelly sari, & Indrawati, N. (2018). Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Kepemilikan Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 S/D 2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 82–100.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012. Kepemilikan Saham Bank Umum.

Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.

Rashid, M. M. (2020). "Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics." *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>

Singh, A., & Kansil, R. (2018). Institutional ownership and firm performance: evidence from Indian panel data. *International Journal of Business and Emerging Markets*, 10(3), 250. <https://doi.org/10.1504/ijbem.2018.10013055>

Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>

Sohail, S., Rasul, F., & Fatima, U. (2017). Is internal and external mechanism of governance enriching the performance of the banking sector of Pakistan? *Corporate Governance (Bingley)*, 17(4), 629–642. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0116>

Solomon, J., & Solomon, A. (2004). Corporate Governance and Accountability. In *John Wiley and Sons, Ltd* (Vol. 59).

Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*.

Sujana, M. S., YASA, G. W., & BADERA, I. D. N. (2017). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4311. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p10>

Suyatno, T. (2007). *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinan Net Interest Margin pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(2), 50-58.
- Setiawan, R., & Sudiro, K. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Anggota Holding PT Pupuk Indonesia (Persero). *Jurnal STIE SEMARANG*, 11(2), 1-14.
- Setiawan, R., & Syarif, M. M. (2019). Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif. *Business and Finance Journal*, 4(1), 41-48.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yeh, C. M. (2019). Ownership structure and firm performance of listed tourism firms. *International Journal of Tourism Research*, 21(2), 165–179. <https://doi.org/10.1002/jtr.2250>